
PENGARUH PEMAHAMAN BASIS AKRUAL, KESIAPAN LEMBAGA DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN

Nurhasanah
nurhaasaanaah24@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan (STIEPAN)

ABSTRAKSI

Reformasi dibidang keuangan Negara terdapat perubahan yang signifikan yaitu perubahan dibidang akuntansi pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya standar akuntansi pemerintah berdasarkan PP No. 71 tahun 2010 tentang penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal ini membutuhkan kesiapan agar penerapan akuntansi basis akrual dapat terlaksana dengan baik. Variabel dalam pengujian ini adalah Pemahaman Basis Akrual, Kesiapan Lembaga dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Balikpapan. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa secara parsial variabel Pemahaman Basis Akrual memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Balikpapan. Sementara secara simultan variabel Pemahaman Basis Akrual, variabel Kesiapan Lembaga dan variabel Peran Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Balikpapan.

Kata Kunci : basis Akrual, Pemerintah, Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman.

ABSTRACT

Reforms in the state treasury that there is a significant change in accounting rule change. This evidenced by the issuance of government accounting standards under PP.71 of 2010 on the application of accrual-based government accounting standards. This requires a readiness to the implementation of accrual accounting can done well. The variables in this test are the understanding of the accrual basis, the institution readiness and the role of Internal Audit on the quality of the government report of Balikpapan City. The methods of analysis used are validity test, reliability test and multiple linear regression analyses.

In studied it was founds a partial variable understanding accrual base has a dominant influence on the quality variables of the financial report of the Balikpapan city government. While simultaneously variables understanding accrual bases, the institution readiness variable and the internal audit role variables have a significant influence on the quality variables of the financial report of the Balikpapan municipal government

Keywords: Accrual Basis, Government, Quality of Financial Report, Understanding.

Latar Belakang

Kesuksesan implementasi suatu sistem akuntansi pemerintahan tergantung dari pemahaman aparat dan kesiapan lembaga dalam pengimplementasian SAP 2005. Kesiapan menggambarkan aspek-aspek yang harus tersedia dalam implementasi SAP 2005 yang meliputi sarana fisik dan kemampuan pelaksanaan dalam mendukung kesuksesan implementasi SAP 2005. Kesiapan lembaga menggambarkan kesiapan suatu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terhadap implementasi SAP. Setiap SKPD harus mempersiapkan diri dalam segala aspek terutama aspek psikologi, fisik, intelektual, maupun material.

Penerapan akuntansi berbasis akrual diperlukan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik, serta untuk memfasilitasi manajemen keuangan/aset yang lebih transparan dan akuntabel. Perubahan regulasi akuntansi pemerintah dari basis kas ke basis akrual cukup kompleks sehingga diperlukan pemahaman yang utuh mengenai konsep akuntansi. Jika pemahaman regulasi diperlukan pemahaman yang utuh mengenai konsep akuntansi. Jika pemahaman regulasi atas PP 71 tahun 2010 rendah maka kualitas laporan keuangan menjadi rendah. Dasar pemikirannya adalah pemahaman terhadap aturan yang tidak penuh mengindikasikan implementasi aturan cenderung menggunakan insting dibandingkan aturan yang berlaku. Rendahnya keterampilan dasar mengenai pemahaman menjadi salah satu hambatan dalam penerapan standar akuntansi

pemerintah berbasis akrual. Sehingga, tinggi-rendahnya tingkat pemahaman regulasi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Sumber daya manusia adalah seseorang atau individu yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tugas. Kemampuan sumber daya manusia sangat berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dengan hasil laporan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan sistem akan dituntut untuk memiliki kecahapan untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi.

Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*).

Untuk mencapai hal tersebut maka suatu instansi juga membutuhkan suatu sistem pengendalian intern yang kuat serta peran dari audit intern untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan dukungan sistem pengendalian intern yang kuat tentunya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah. Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui

kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan peran audit internal tentunya mengawasi dan mengevaluasi prosedur, kebijakan dan laporan keuangan yang sudah dihasilkan suatu instansi, agar pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas adalah sebagai berikut :

1. Manakah diantara Pemahaman Basis Akrua, Kesiapan Lembaga, dan Peran Audit Internal secara parsial berpengaruh kepada Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Pemahaman Basis Akrua, Kesiapan Lembaga, dan Peran Audit Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk melihat kualitas laporan keuangan daerah terhadap perubahan standar akuntansi pemerintah dan pemahaman basis akrua.

Landasan Teori Pemahaman Basis Akrua

Menurut Rosmery Elsy, Dadang Suwanda dan Umuh Muchidin (2016:34) basis akrua adalah “basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan

peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar”.

Kesiapan Lembaga

Menurut Rosmery Elsy, Dadang Suwanda, Umuh Muchidin (2016:13) berdasarkan peta pemangku kepentingan, “masa *training* kesiapan implementasi level manajerial dan level teknis secara umum melalui program integrasi sosialisasi/*training* ini diharapkan semua pemangku kepentingan memahami dan mendukung implementasi basis akrua dan bersama-sama mengupayakan pencapaian opini terbaik”. Training kepada stakeholders diperlukan untuk menguatkan komitmen, penguatan kompetensi SDM dan meminimalisasi risiko ketidak andalan data keuangan

Peran Audit Internal

Menurut Inapty dan Martiningsih (2016:74) peran audit internal “adalah pemeriksaan yang berperan dalam mengawasi, mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan pemerintah yang dilaksanakan oleh suatu Instansi, agar pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Kualitas Laporan Kuangan

Menurut Baldric Siregar (2015:77) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah “ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”. Ada empat karakteristik kualitatif laporan keuangan:

- a. Relevan, yaitu informasi yang memiliki manfaat umpan balik, manfaat prediktif, disajikan tepat waktu, dan lengkap
- b. Andal, yaitu informasi yang disajikan jujur, dapat diverifikasi, dan netral
- c. Dapat dibandingkan, yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan

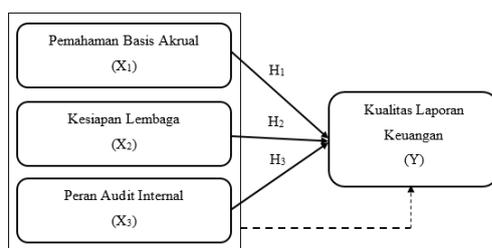
antar-periode dan antar-unit pemerintahan

- d. Dapat dipahami, informasi yang dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang dapat dipahami oleh pengguna

Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang sebelumnya maka dapat dibuat suatu model sebagai kerangka pemikiran teoritis untuk menjawab masalah penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir
Sumber: Penelitian yang telah diolah

Hipotesis

Berdasarkan pada analisa, pembahasan, latar belakang, tujuan, dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Pemahaman Basis Akrual Secara parsial berpengaruh kepada Kualitas Laporan Keuangan.
2. Diduga bahwa Pemahaman Basis Akrual, Kesiapan Lembaga, dan Peran Audit Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif yang sudah mengalami pengolahan lebih lanjut (data kuantitatif yang sekunder). Penulis memperolehnya langsung dari pemilik atau pengelola data tersebut.

a. Data Primer

Pada umumnya data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya. Menurut Danang Sunyoto (2013:21) Adapun sumber dan jenis data primer ini:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian. Metode wawancara memerlukan waktu yang relatif lama. Wawancara memiliki sifat-sifat penting dalam memperoleh data obyektif dalam penelitian social dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut kuesioner terhadap responden. Pewawancara dapat mengetahui lebih dalam informasi judul penelitian.

b. Metode

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data

dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Pada umumnya isi kuesioner meliputi identitas responden dan butir-butir pertanyaan variabel penelitian beserta alternative jawaban.

b. Data Sekunder

Menurut Danang Sunyoto (2013:21) data sekunder adalah “data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi ke perpustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS)”.

Sumber data yang dipakai dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari responden yang sudah dijawab sebelumnya. Untuk memperoleh data/informasi yang akurat maka penulis menggunakan pendekatan langsung kepada karyawan/staf yang bersangkutan sebagai responden yang ada dalam instansi tersebut.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner (*questionnaire*) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yang

merupakan karyawan atau staf yang bertanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan Kota Balikpapan.

Menurut Danang Sunyoto (2013:23) kuesioner adalah “metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Pada umumnya isi meteri kuesioner meliputi identitas responden dan butir-butir pertanyaan variabel penelitian beserta alternative jawaban”.

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui penelitian yang secara langsung akan mengambil angket yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan mengimplementasikan data sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang terjadi secara nyata untuk kemudian ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan sasaran.

Berdasarkan operasional variabel, maka pengukuran dan ukuran skala yang digunakan untuk pembuatan item kuesioner adalah menggunakan skala likert (*Likert Scale*) dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju

(STS). Setiap pilihan akan diberi skor/bobot nilai yang berbeda seperti tampak pada Tabel 3.2 Pemberian Skor/Bobot Nilai.

Tabel 3.2 Pemberian Skor/Bobot Nilai

No	Pilihan	Skor/Bobot	Keterangan
1	SS	5	Sangat Setuju
2	S	4	Setuju
3	R	3	Ragu-ragu
4	TS	2	Tidak Setuju
5	STS	1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Metode Analisis Data

Alat Analisis

a. Uji Validitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:85) uji validitas yaitu “uji digunakan untuk mengukur sah atau valid idaknya suatu kuesioner”. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk. Dalam hal ini mengukur korelasi masing-masing skor butir pertanyaan dengan total *score* butir prestasi kerja dan produktivitas kerja dengan hipotesis:

- H_0 = skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk
- H_a = skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk

b. Uji Reliabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:81) uji reliabilitas adalah “alat untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Butir pertanyaan dikata reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan banuan computer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan peneliti.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* table. Jika *r* hitung untuk *r* tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari *r* table (lihat *corrected item-total correlation*), maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:81) uji reliabilitas adalah “alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Butir pertanyaan dikata reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan computer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan peneliti.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X_1 , dan X_2 , dan X_3 dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50; 0,70; 0,80 dan 0,90). Tikatakan tidak terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel besar lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Dalam permasalahan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplo antara Z predicon ($ZPRED$) yang merupakan variabel bebas (sumbu $X = Y$ hasil prediksi) dan nilai

residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan agresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal yang sama sekali.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

Pemahaman Basis Akrua (X_1)

β_2 = Koefisien Regresi Kesiapan Lembaga (X_2)

β_3 = Koefisien Regresi Peran Audit Internal (X_3)

X_1 = Variabel Pemahaman Basis Akrua

X_2 = Variabel Kesiapan Lembaga

X_3 = Variabel Peran Audit Internal

e = Error

f. Uji Kelayakan Suatu Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

2. Uji Statistik t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel

independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hasil Penelitian
Hasil Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus melakukan perhitungan variabel berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan hasilnya di sajikan pada tabel 4.4 berukit ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,391	,332	3,045

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2 dan X3 dalam menjelaskan Variabel Y ialah 33,2% dan sisanya sebesar 76,8% di jelaskan oleh Variabel lain di luar Variabel yang diuji.

Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}		t _{tabel}	signifikansi	a	Ket.
X1	3,063	>	2,039	0,005	< 0,05	Berpengaruh
X2	0,433	<	2,039	0,668	> 0,05	Tidak pengarus
X3	0,481	<	2,039	0,634	> 0,05	Tidak pengarus

Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pemahaman Basis Akrual (X1) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kesiapan Lembaga (X2) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Peran Audit Internal (X3) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan menunjukkan apakah dalam model regresi semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184,792	3	61,597	6,645	,001 ^b
	Residual	287,379	31	9,270		
	Total	472,171	34			

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.11, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 6,645 > F_{tabel} 2,90$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Variabel Independen dan Dependen Secara Signifikan.

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui dengan berpedoman bahwa nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,534	6,170		2,356	,025		
Total_X1	,531	,174	,537	3,063	,005	,638	1,568
Total_X2	,065	,150	,071	,433	,668	,732	1,365
Total_X3	,065	,135	,084	,481	,634	,642	1,557

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.12, dapat di lihat bahwa:

- a. Pemahaman Basis Akrual (X1) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1, artinya tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.
- b. Kesiapan Lembaga (X2) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1, artinya tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.
- c. Peran Audit Internal (X3) mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1, artinya tidak terjadi atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada

setiap variabel independen. Deteksi dengan menggunakan uji *glejser* dilihat dari jika tingkat signifikan seluruh variabel independen $> 0,05$.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,939	3,172		1,557	,130
Total_X1	-,029	,089	-,072	-,324	,748
Total_X2	-,048	,077	-,129	-,621	,539
Total_X3	,012	,069	,039	,174	,863

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.13, dapat di simpulkan bahwa:

- a. Pemahaman Basis Akrual (X1) mempunyai hasilnilai signifikan 0,748 $> 0,05$ sehingga semua variabel terbebas dari Heterokedastisitas.
- b. Kesiapan (X2) mempunyai hasilnilai signifikan 0,539 $> 0,05$ sehingga semua variabel terbebas dari Heterokedastisitas.
- c. Peran Audit Internal (X3) mempunyai hasilnilai signifikan 0,863 $> 0,05$ sehingga semua variabel terbebas dari Heterokedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data atau normal idaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnovtest*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,90728777
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,087
	Negative	-,171
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009
Asymp. Sig. (2-tailed)		,260

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi $0,260 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis mengenai pengaruh Pemahaman Basis Akrual (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai, *Adjusted R Square* sebesar 0,332 hal ini berarti bahwa variabel independen Pemahaman Basis Akrual (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal (X3) mempengaruhi oleh variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diuji. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y) selain dari Pemahaman Basis Akrual (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal (X3).

Dari tabel Uji t, Hipotesis terbukti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pemahaman Basis Akrual (X1) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hipotesis tidak terbukti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kesiapan Lembaga (X2) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hipotesis tidak terbukti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Peran Audit Internal (X3) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dari tabel *Anova* diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,645$ lebih besar dari $F_{tabel} =$

2,90 dan Signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis dapat diterima dan terbukti karena variabel independen Pemahaman Basis Akrual (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal (X3) secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), berarti hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh (H_0) ditolak. Menolak H_0 berarti menerima H_a dan juga berarti bahwa hipotesis pertama diterima karena terbukti semua variabel bebas secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Besaran nilai koefisien regresi setiap variabel bebas bervariasi sehingga pengaruhnya juga tidak sama dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 14,534 + 0,537X_1 + 0,071X_2 + 0,084X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien intersep atau konstanta $b_0 = 14,534$. Artinya jika Pemahaman Basis Akrual (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal (X3) dalam keadaan constant (*ceteris paribus*), maka pada rata-ratanya Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan memiliki skor positif 14,534.

Diantara variabel independen Pemahaman Basis Akrual (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal

(X3) diduga variabel Pemahaman Basis Akrua (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ternyata variabel Pemahaman Basis Akrua (X1), Kesiapan Lembaga (X2) dan Peran Audit Internal (X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan, maka dapat disimpulkan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Dari tabel *Anova* diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,645$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,90$ dan Signifikan lebih kecil dari 0,05.
2. Secara parsial yang berpengaruh dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan, adalah Pemahaman Basis Akrua (X1) ini hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis terbukti kebenarannya. Variabel Kesiapan Lembaga (X2) memiliki $t_{hitung} (0,433) < t_{tabel} (2,039)$ dan signifikan ($0,668 > 0,050$), dengan hasil ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat diterima terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan. Dan Peran Audit Internal (X3) memiliki $t_{hitung} (0,481) < t_{tabel} (2,039)$ dan signifikan ($0,634 > 0,050$), dengan hasil ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat diterima terhadap Kualitas

Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan. Kemudian pada variabel Pemahaman Basis Akrua (X1) disimpulkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan. Variabel ini memiliki nilai $t_{hitung} (3,063) > t_{tabel} (2,039)$ dan signifikan ($0,005 < 0,050$), dengan hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kota Balikpapan.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan selama penelitian, berikut ini diberikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat :

1. Karena pengaruh Pemahaman Basis Akrua lebih dominan maka diharapkan agar Pemahaman Basis Akrua lembaga yang lebih ditingkatkan dengan cara pelatihan dan aplikasi yang membantu.
2. Karena Kesiapan Lembaga dan Peran Audit Internal, secara parsial memiliki pengaruh yang tidak dominan, di harapkan pihak Pemerintah untuk dapat memperbaiki masalah ini.
3. Kualitas Laporan Keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh Pemahaman Basis Akrua, Kesiapan Lembaga dan Peran Audit Internal tetapi juga dipengaruhi beberapa faktor lain.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dalam jangka panjang sehingga semua unsur dapat diteliti lebih akurat

dengan menambahkan variabel lain. Dan membuat desain kuesioner dengan indikator yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. 2015. **Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual SKPD**. Bandung: ALFABETA.
- Agoes, Sukrisno. 2017. **Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwanis, Loli Efendi, Syukriy Abdullah, 2017. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah**. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 3 No. 2, hal. 182-195
- Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2015. **Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Elsye, Rosmery, dkk. 2016. **Dasar-dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Erlina, Omar Sakti Rambe, dan Rasdianto. 2015. **Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual**. Jakarta: Salemba Empat.
- Inapty, M.A.F.B.A., dan Sri P.Martiningsih, 2016. **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi aparatur dan Peranan Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Lporan Keuangan**. Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 9, No. 1, hal. 27-42.
- Indra Bastian, 2006. **Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar**. Jakarta: Erlangga.
- Kiranayanti, I.A.E., dan Ni Made Adi Erawati, 2016. **Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laaliporan Keuangan Daerah, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**. Vol. 16, No. 2, hal. 1290-1318.
- Muhaimin, dan Siti Yunitarini, 2009. **Pengaruh Pemahaman Aparat dan Kesiapan Lembaga Terhadap Kesuksesan Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Di Pemerintahan Daerah Kota dan Kabupaten Se-Eks Karesidenan Pekalongan**. Jurnal 100 Kajian Akuntansi, Vol. 1, No. 2, hal. 100-116.
- Pekei, Beni. 2016. **Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi**. Jakarta: Taushia.
- Riyanto dan Puji Agus. 2015. **Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis**

- Akrual. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septarini, D.F., dan Frans Papilaya, 2016. **Interaksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualits Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.** Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. VII, No. 2, hal. 100-116.
- Siregar, Baldric. 2015. **Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI).** Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siringoringo, M.J., 2015. **Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Thun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Peningkatan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Medan.** Vol. 23, No. 2, hal. 2183-2202.
- Suharto, Ismu, 2016. **Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Balikpapan.** Skripsi. Balikpapan : Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi.** Yogyakarta: PT Refika Aditama.
- Suwita M.K., dan Sendi G.Arnas, 2015. **Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.** Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 1, No. 2, hal. 289-296.
- Wibawa, D.S., 2016. **Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI dan Efektifitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kota Tegal.** Vol. 4, No. 1, hal. 1-10.
- Widari, L., dan Sutrisno, 2017. **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.** Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 5, Edisi. 10 2, hal. 117-126.